

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang posisi yang sangat penting dalam membentuk karakter pribadi, terutama pada siswa yang akan menjadi generasi berikutnya dalam bangsa ini. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penerimaan informasi, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai, sikap, dan tindakan yang positif. Pendidikan karakter seringkali disebut sebagai pendidikan nilai karena karakter mewakili nilai-nilai yang diekspresikan melalui tindakan. Karakter juga dikenal sebagai nilai-nilai yang diaktifkan dalam tindakan atau perilaku (Zulkarnain, 2019).

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sebagai tujuan dari pendidikan nasional tertuang dalam UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa :”pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Lestari & Handayani, 2023).

Karakter manusia sudah melekat pada kepribadiannya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Sejak dilahirkan ke dunia, manusia telah mempunyai potensi karakter yang dapat dilihat melalui kemampuan kognitif dan kebiasaannya (Robi & Abidin, 2020). Oleh sebab itu, usaha untuk memperkuat karakter dalam pendidikan terus dilakukan dan digalakkan mulai dari pusat pemerintahan sampai pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter menjadi hal yang penting, sebab hal itu merupakan investasi masa depan yang berkaitan dengan peradapan dalam kehidupan (Siregar et al., 2018).

Pada tahun 2022 sekolah dapat memilih kurikulum yang sesuai dengan kondisi sekolah yang dapat dijadikan sebagai pilihan dalam rangka merdeka belajar (Suryaman, 2020). Paradigma pendidikan baru dirancang dengan dasar prinsip pembelajaran terdeferensi sesuai kebutuhan dan tahap perkembangannya. Kurikulum yang terbaru dan kini telah dikembangkan oleh pemerintah adalah kurikulum merdeka belajar (Mariati, 2021). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila Pancasila dalam kehidupannya (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SDN 1 Landungsari Malang.

Upaya penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Jika dicermati, P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu yang berbasis pada kebutuhan masyarakat atau lingkungan sekitar di satuan pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022). Kemendikbudristek merumuskan enam dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri atas Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Rusnaini et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 1 Landungsari Malang diperoleh hasil bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan juga telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sebagian dari pelaksanaan kegiatan P5 mengikuti kurikulum dari pemerintah, tetapi dalam penerapan pihak lembaga yang akan menentukan materinya seperti tentang keberlangsungan hidup. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 dilaksanakan 1 Minggu 7 JP (Jam Pelajaran) di hari Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu. Penerapan P5 di sekolah dimulai dengan kebiasaan pagi seperti doa bersama, membaca Asmaul Husna, sholat dhuha, dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu, ada program Jumat bersih, gotong royong, kunjungan perpustakaan setiap hari Kamis, dan program buku literasi yang diterapkan

di kelas. Penerapan P5 dapat dilakukan dengan mempersiapkan siswa untuk membaca Pancasila dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Pelaksanaan P5 di SDN 1 Landungsari Malang telah berlangsung sejak Kurikulum Merdeka diterapkan pada tahun 2023. Meskipun ada kekurangan dalam penentuan tema, di mana beberapa tema kurang mendukung siswa, program ini memiliki kelebihan karena memungkinkan siswa untuk berkreasi membuat kerajinan dan klip tugas, bekerja sama, dan mengamalkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Beberapa nilai karakter yang tidak sesuai di lingkungan sekolah, jika ada siswa yang karakternya tidak sesuai dengan harapan, maka peran guru untuk membentuk dengan mengamati dan menyesuaikan minat dan bakat karakter siswa tersebut. Orang tua dan lingkungan sosial memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Permasalahan yang sering muncul tentang bagaimana pemahaman Pancasila dan karakter siswa kelas IV di SDN 1 Landungsari Malang selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sehingga untuk mengidentifikasi kaitan antara pemahaman Pancasila dan karakter siswa, serta untuk mengukur sejauh mana integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berhasil, diperlukan analisis yang komprehensif terhadap tanggapan siswa, tingkat partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, dan potensi perbedaan karakteristik antara siswa yang memiliki pemahaman yang kuat dengan mereka yang memiliki pemahaman yang kurang kuat tentang Pancasila.

Setiap siswa harus mempunyai karakter baik yang sudah menjadi kebiasaan di lingkungannya, terutama pada lingkungan sekolah. Maka pihak sekolah harus konsisten dalam mendidik karakter siswa supaya siswa secara bertahap terbiasa dengan budaya sekolah yang dilaksanakan melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 adalah singkatan dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) ini merupakan program yang memberikan sarana dan kesempatan pada peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekitar (Ruwaida et al., 2023).

Dalam pelaksanaannya, kelas IV SDN 1 Landungsari ini sangat mengutamakan Pendidikan moral dan karakter yang kini sudah dikemas di

dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV di SDN 1 Landungsari Malang, diperoleh data bahwa dari 20 siswa, semua melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan tertib, dan implementasi pembelajaran ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Visi dan misi dari penerapan P5 menekankan pada pengedepankan Profil Pelajar Pancasila. Guru merefleksi pembelajaran hari ini dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan intelektual siswa.

Banyak kegiatan kelas yang tidak secara terus menerus belajar dari buku, melainkan peserta didik dan guru dibebaskan untuk mencari informasi atau mengeksplor informasi darimana saja. Dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tentunya setiap fase berbeda dan memiliki tema yang berbeda. Hal ini, yang membuat SDN 1 Landungsari mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. SDN 1 Landungsari berharap bahwa pemberian pembelajaran P5 mampu membuat peserta didik, guru, keluarga, dan masyarakat belajar pentingnya menjunjung pendidikan Pancasila saat ini, bukan hanya menghafal 5 sila saja melainkan mewujudkan Gerakan nyata untuk membangkitkan semangat dan mengharumkan nama Indonesia.

Profil pelajar Pancasila memiliki tujuan dalam mengembangkan karakter peserta didik agar sejalan dengan nilai Pancasila. Pembentukan karakter ini sejalan dengan tujuan pendidikan bangsa dan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai karakter, fisik, dan pikiran peserta didik yang akan terjun ke dalam masyarakat dan menjadi warga negara yang berbudi pekerti (Safitri et al., 2022). Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka menjadi symbol siswa Indonesia yang berbudaya, berkarakter, dan memiliki nilai-nilai Pancasila. Program profil pelajar Pancasila merupakan sebuah inovasi yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum sebelumnya (Iskandar et al., 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Karakter Pada Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Siswa Kelas IV SDN 1 Landungsari Malang”. Dengan penjabaran melalui 3 pertanyaan pokok 1). Bagaimana pelaksanaan karakter siswa pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan dalam pembelajaran kelas IV ? 2). Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) siswa kelas IV berdasarkan profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran? 3). Bagaimana solusi yang diberikan untuk menyelesaikan hambatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas IV pada kegiatan pembelajaran?

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan karakter siswa pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan dalam pembelajaran kelas IV?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) siswa kelas IV berdasarkan profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana solusi yang diberikan untuk menyelesaikan hambatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa kelas IV pada kegiatan pembelajaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan karakter pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa kelas IV.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) siswa kelas IV berdasarkan profil pelajar Pancasila pada kegiatan pembelajaran.
3. Untuk mengetahui solusi yang diberikan untuk menyelesaikan hambatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila

dalam membentuk karakter siswa kelas IV pada kegiatan pembelajaran.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar, penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh guru dalam mengimplementasikan karakter pada kegiatan (P5) siswa kelas IV SDN 1 Landungsari Malang. Untuk mengetahui implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas IV SDN 1 Landungsari Malang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi bagi sekolah yang menjadikan lokasi ini, untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses karakter siswa pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

###### **b. Bagi Guru**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki guru, Membantu guru mengembangkan keterampilan pengajaran yang fokus pada karakter dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa kelas IV dengan pendekatan yang lebih terarah.

###### **c. Bagi Siswa**

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi umpan balik bagi siswa. Mendorong pembentukan karakter yang kuat melalui kegiatan pembelajaran yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, Sehingga dapat

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter bagi peneliti lanjutan.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi pijakan teoritis memberikan potensi untuk pengembangan lebih lanjut terhadap konsep dan teori di bidang pendidikan karakter dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

### **E. Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki Batasan penelitian tertentu, sehingga penelitian tidak melebar ke hal-hal yang tidak sesuai. Batasan penelitian yang dimaksud antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas IV SDN 1 Landungsari Malang.
2. Subjek Penelitian ini memusatkan perhatian pada guru kelas IV dalam implementasi karakter pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila siswa di kelas IV melalui pelaksanaan program P5, yang mencakup nilai-nilai Pancasila seperti keyakinan, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, moral yang baik, keragaman global, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

### **F. Definisi Operasional**

#### **1. Karakter Siswa**

Karakter siswa merujuk kepada serangkaian sifat, nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang tercermin dalam interaksi dan tindakan mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Definisi operasional ini memungkinkan pengukuran dan penilaian karakter siswa berdasarkan bukti konkret yang mencerminkan ciri-ciri karakter yang diharapkan.

#### **2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Implementasi nilai-nilai Karakter melalui Kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) pada siswa kelas IV

merupakan sebuah strategi pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat dan memperkaya karakter siswa dengan merujuk pada nilai-nilai Pancasila dan aspek karakter yang diharapkan. Dalam konteks ini, Analisis Karakter melalui Kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi siswa kelas IV terdiri dari, nilai-nilai Pancasila, kreatif, semangat gotong royong, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, merangkul kebinekaan.

### **3. Pembelajaran**

Kedudukan guru dalam membentuk karakter siswa sangat penting, karena mereka harus memberikan contoh yang baik bagi siswa-siswa mereka. enam karakteristik utama dalam pembentukan penguatan karakter pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) siswa kelas IV yaitu keyakinan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, integritas moral, inklusivitas global, semangat kerja sama, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

